

Analisis Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri 02 Kemiri

Elya Lintang Aisiya¹, Anggit Grahito Wicaksono², Ema Butsi Prihastari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: elyasragen@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui analisis penerapan metode jarimatika peserta didik kelas IV, 2) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung bagi guru 3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan 3 peserta didik kelas IV dengan obyek menganalisis penerapan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 02 Kemiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data pada teknik penelitian ini menggunakan analisis dari model Miles and Huberman dengan urutan reduksi data, penyajian data, pemeriksaan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN 02 Kemiri dengan menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika sudah sesuai pedoman yang digunakan, 2) faktor penghambat guru dalam menerapkan metode jarimatika adalah pengelolaan waktu, suasana pembelajaran yang kurang kondusif sedangkan faktor pendukungnya yaitu metode jarimatika menggunakan jari tangan dalam berhitung, 3) faktor penghambat peserta didik dalam menerapkan metode jarimatika kesulitan dalam mengingat kali tambah dalam jarimatika, kurangnya latihan dalam menerapkan metode jarimatika. Sedangkan faktor pendukungnya diajarkan kembali oleh orangtuanya di rumah, dengan berbantuan jari tangan dalam menghitung perkalian lebih mudah.

Kata kunci: Metode Jarimatika, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

The aims of this study were 1) to find out the analysis of the application of the jarimatics method for fourth grade students, 2) to find out the inhibiting and supporting factors for teachers 3) to find out the inhibiting and supporting factors for students. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were school principals, class IV teachers and 3 class IV students with the object of analyzing the application of the jarimatics method to class IV mathematics at SDN 02 Kemiri in the 2022/2023 academic year. Data collection techniques in this study are through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data in this research technique uses analysis from the Miles and Huberman model with the sequence of data reduction, data presentation, examination of conclusions, and verification. The results showed that 1) the learning carried out by class IV teachers at SDN 02 Kemiri by applying the jarimatics method in learning mathematics was in accordance with the guidelines used, 2) the inhibiting factors for teachers in applying the jarimatics method were time management, the learning atmosphere was not conducive while the supporting factors namely the jarimatics method using fingers in counting, 3) the inhibiting factors of students in applying the jarimatics method the difficulty in remembering the added times in the jarimatics, the lack of practice in applying the jarimatics method. Meanwhile, the supporting factors are taught again by their parents at home, with the help of their fingers in calculating multiplication more easily

Keywords : The Finger Method, Mathematics, Elementary School

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan upaya yang digunakan dalam mekanisme pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam mewujudkan potensinya untuk masyarakat, bangsa, kecerdasan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang mengembangkan masyarakat. Generasi masa kini menjadi yang inovatif, kreatif, dan berkualitas yang mampu memecahkan masalah kehidupannya sendiri, lingkungannya, dan negara mereka. Menurut Rizkyani (2020), muatan matematika adalah bidang yang dipelajari dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dan sangat penting untuk dipelajari. Menurut Rizky et all (2019) Keterampilan berhitung sangat penting dalam matematika, bahkan sebelum dikenal sebagai matematika. Keterampilan berhitung penting dalam semua hal, termasuk dalam kehidupan sehari-hari. Belajar atau latihan berulang dapat membantu seseorang memperoleh keterampilan

Menurut Asmaul Husna (2017) mengatakan bahwa metode pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang mendukung, dan lingkungan belajar yang nyaman adalah semua faktor yang penting untuk keberhasilan belajar. Kemampuan guru untuk meningkatkan keinginan siswa juga mempengaruhi keberhasilan. Memang banyak perkembangan saat ini ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika saat ini, seperti jarimatika. Menurut Wulandari (2008) metode jarimatika merupakan metode berhitung yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari tangan. Jarimatika adalah metode berhitung dengan jari tangan yang diciptakan oleh Septi Peni Wulandari (2013:14) beliau menyatakan bahwa motivasinya adalah untuk menemukan metode perhitungan yang mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran jarimatika lebih menekankan penguasaan konsep dibandingkan dengan metode lain. sebelum penerapan langkah-langkah berikutnya. Ini membuat siswa belajar melakukan perhitungan secara utuh dengan menggunakan jari tangan mereka.

Pendidikan matematika pada Sekolah Dasar (SD) adalah tingkat pendidikan wajib yang dimulai dari kelas satu dan diwajibkan untuk siswa berusia minimal 7 tahun. Sekolah Dasar berfungsi sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, dan jika kualitas pendidikan di SD kurang, maka kemungkinan besar kualitas pendidikan di tingkat selanjutnya juga kurang.

Untuk mendukung penelitian ini perlu adanya teori belajar matematika yang mendukung dalam penelitian ini, disini berdasarkan beberapa teori para ahli peneliti memilih beberapa teori belajar yang mendukung pada penelian mengenai metode jarimatika diantaranya teori belajar Jean Piaget Metode Jarimatika Menurut Jean Piaget, menurut Henry Suryo Bintoro (2015), peserta didik Sekolah Dasar sebagian besar dalam fase pra-operasional dan dalam praktik tertentu usia 6/7 tahun sampai 12 tahun. Karena itu, pembelajaran di Sekolah Dasar harus dipraktikkan melalui peragaan, praktik, dan permainan untuk menjadi konkret. Teori belajar Brunner dijelaskan dalam Nyimas (2008) pembelajaran matematika melibatkan pembelajaran tentang ide serta struktur matematika pada materi yang akan dipelajari dan menemukan hubungannya. Peserta didik yang bermain bersama objek diharapkan dapat menemukan keteraturan berdasarkan intuisi siswa. Teori belajar Skemp menurut Pitadjeng (2006: 36) pembelajaran matematika dalam dua fase, ialah fase konkrit dan fase abstrak. Dalam fase konkrit, terlibat dengan objek konkrit untuk membantu anak membangun struktur matematika yang sedeskriptif mungkin sebelum mereka dapat menggunakan apa yang mereka ketahui sebelumnya sebagai dasar untuk pembelajaran yang lebih lanjut.

Peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar tersebut mendukung dengan penelitian skripsi ini dikarenakan memiliki kesamaan menegaskan bahwa setiap dalam matematika, konsep atau prinsip disajikan dalam bentuk yang jelas sesuai dengan penelitian metode jarimatika cara berhitung penggunaan alat dengan bantuan jari-jari tersebut serasi dengan penggunaan alat bantu visual, sehingga konsep matematika yang abstrak menjadi konkrit dengan objek sebenarnya. Dalam mempelajari konsep pembelajaran matematika yang abstrak, siswa membutuhkan benda, peristiwa, atau alat bantu belajar yang berfungsi

sebagai penghubung atau proses visualisasi konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 02 Kemiri, peneliti menemukan permasalahan pada mata pembelajaran matematika terkait masalah perhitungan terutama perkalian di kelas IV. Di SD N 02 Kemiri menerapkan perhitungan menggunakan jari tangan pada masalah perhitungan karena peserta didik mengalami sulit mengalikan dua bilangan dari enam sampai sepuluh. Berdasarkan uraian pada permasalahan di atas maka analisis penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Analisis Penerapan Metode Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SD Negeri 02 Kemiri Tahun Pelajaran 2022/2023"

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian suatu keadaan dalam objek alam, peneliti berperan sebagai kunci utama dalam mengumpulkan data yang diperoleh melalui triangulasi atau kombinasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber (kepala sekolah, guru kelas IV, 3 peserta didik kelas IV) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV SDN 02 Kemiri

Metode Pembelajaran merupakan hal-hal penting untuk menjamin bahwa siswa berhasil dalam belajar agar mencapai hasil terbaik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Asmaul Husna (2017) mengatakan bahwa metode pengajaran yang baik, sumber daya pembelajaran yang mendukung dan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah semua faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa agar tidak bosan selama proses mengajar, terutama pada pembelajaran matematika. Metode alternatif untuk mengajarkan operasi hitung perkalian adalah jarimatika.

Dampak yang terjadi atas penerapan metode jarimatika pada materi perkalian ialah peserta didik menjadi lebih aktif dan dalam mengerjakan perkalian pada bilangan yang lebih besar, dan peserta didik dengan menyennagkan menggunakan jari tangan dalam mengerjakan perkalian. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2009) jarimatika memberikan tekanan yang relatif kecil pada memori otak saat digunakan. Guru mengajak siswa untuk bersenang-senang, agar anak tidak bersusah payah menghafalkan simbol-simbol matematika, dan dilakukan secara rutin agar anak merasa senang tanpa harus menghafalnya sehingga siswa sendiri tidak bosan dan lebih senang bergembira ketika belajar matematika.

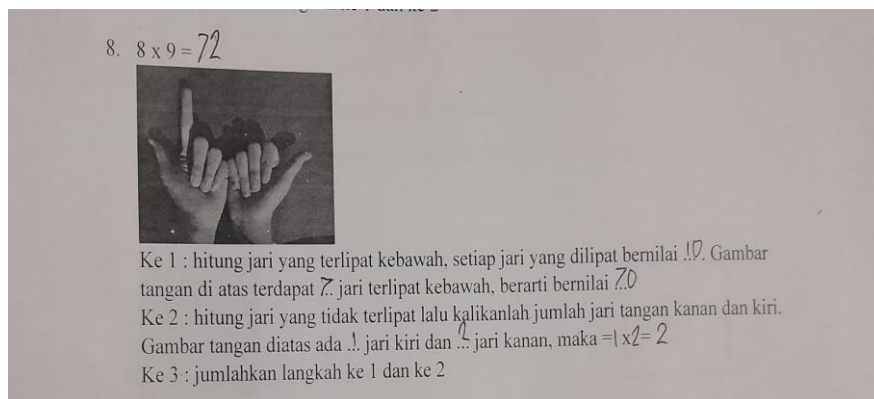
Berdasarkan perolehan nilai matematika, peneliti memberikan soal jarimatika serta melakukan wawancara dan mengumpulkan tiga sampel untuk wawancara. Inisial nama sampel yang telah dipilih untuk kategori tinggi adalah YJ, untuk kategori sedang adalah FM, dan untuk kategori rendah adalah AS. Nilai matematika yang diperoleh sampel tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori nilai peserta didik

No	Nama	Nilai	Kategori
1	YJ	92	Kategori Tinggi
2	FM	85	Kategori Sedang
3	AS	75	Kategori Rendah

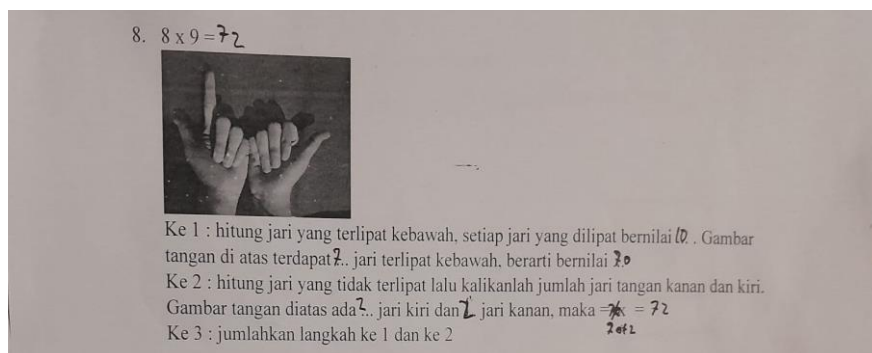
Tes soal jarimatika yang digunakan berjumlah 10 soal, 1-5 soal berisi menjodohkan lambang metode jarimatika sedangkan 6-10 berisi langkah-langkah pengerjaan metode

jarimatika. Diadakan tes guna mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam penerapan perkalian dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi metode jarimatika peserta didik kelas IV di SDN 02 Kemiri kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini perolehan hasil soal tes metode jarimatika kelas IV di SDN 02 Kemiri pada Tahun Pelajaran 2022/2023berikut adalah gambar soal dan jawaban siswa YJ, FM , AS yang mengerjakan pada soal 8 perkalian 8×9 , seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 hingga 3



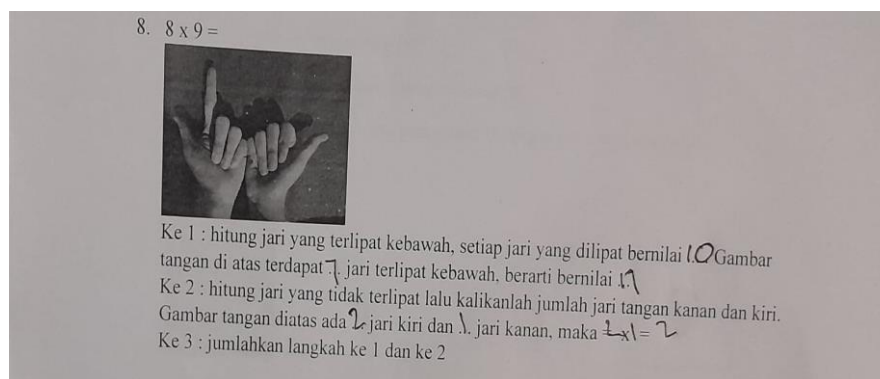
Gambar 1. Jawaban peserta didik YJ

Berdasarkan hasil perolehan peserta didik YJ kategori tinggi pada perkalian 8×9 mengerjakan dengan benar dan lengkap sesuai langkah-langkah metode jarimatikan pada jawaban ke 1 dan ke 2 peserta didik mengerjakan dengan benar sesuai petunjuk. Pada langkah ke 1 hitung jari yang terlipat kebawah setiap jari yang dilipat bernilai 10 peserta didik JY menjawab 7 pada jari yang dilipat kebawah dan mendapatkan hasil 70 pada langkah ke 2 menghitung jari yang tidak dilipat kemudian mengalikan jari tangan kiri dan kanan yaitu 1 jari kiri dan 2 jari kanan peserta didik JY menjawab dengan benar yaitu 2. Langkah selanjutnya menjumlahkan langkah ke 1 dan ke 2 yaitu $70 + 2$ sehingga mendapatkan hasil 72 dari perolehan perkalian 8×9 dengan metode jarimatika.



Gambar 2. Jawaban peserta didik FM

Berdasarkan hasil perolehan peserta didik FM kategori sedang pada perkalian 8×9 bisa dilihat pada petunjuk pengerjaan langkah ke 1 dijawab dengan benar jari yang terlipat ada 7 bernilai sepuluh sehingga jawabannya 70 sedangkan langkah ke 2 pada jari yang berdiri pada jari tangan kanan yang terdapat ibu jari dan jari telunjuk berjumlah 2 jari tangan kanan kemudian pada jari tangan kiri pada ibu jari berjumlah 1 jari kiri dikali masih mengalami kebingungan dalam menjawab sehingga jawabannya tidak tepat walaupun jawaban dari perkalian 8×9 benar tetapi pada langkah-langkah metode jarimatika pada kali tambah saat jari ditekuk atau tidak masih mengalami kesulitan



Gambar 3. Jawaban peserta didik AS

Berdasarkan hasil perolehan peserta didik AS kategori rendah pada perkalian 8×9 belum cukup menguasai langkah-langkah pada metode jarimatika bisa dilihat pada petunjuk mengerjakan langkah-langkah metode jarimatika ke 1 pada hitung jari yang terlipat kebawah setiap jari yang terlipat sudah memahami bernilai 10 gambar tangan dilipat sudah benar terdapat 7 jari tetapi peserta didik AS menjumlahkan $10 + 7$ senilai 17, sedangkan pada langkah-langkah metode jarimatika ke 2 pada perkalian hitung jari yang tidak terlipat tangan dan kiri yaitu 2×1 sudah benar tetapi tidak menjawab pada perkalian 8×9 pada langkah-langkah soal metode jarimatika. Tetapi pada peserta didik AS belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah metode jarimatika terbukti waktu menjawab soal ke 1 tidak memahami betul maksud dari langkah-langkahnya dan tidak menjumlahkan jawaban ke 1 dan 2 pada perkalian 8×6 .

Berdasarkan proses pengerjaan soal jarimatika antara peserta didik kategori tinggi, rendah, dan sedang peneliti menganalisis bahwa pada peserta didik kategori rendah YJ sudah memahami langkah-langkah metode jarimatika dari awal sampai selesai terbukti pada pengerjaan soal pada petunjuk ke 1 setiap jari yang terlipat kebawah bernilai 10 dan pada langkah ke 2 mengalikan antara jari yang tidak terlipat dan menjumlahkan jawaban ke 1 dan ke 2 sehingga mengerjakan perkalian dengan benar.

Pada peserta didik kategori sedang FM cukup memahami langkah-langkah metode jarimatika tetapi masih terdapat kesusahan antara jari kali tambah pada perkalian 8×6 pada langkah-langkah jarimatika pada pengerjaan soal-soal langkah ke 1 peserta didik FM sudah memahami jika jari yang terlipat kebawah bernilai 10, tetapi pada langkah ke 2 pada jari yang tidak terlipat masih ada beberapa coretan dan jawabannya belum tepat, pada perkalian 8×6 pada langkah jari yang berdiri peserta didik FM masih mengalami kesulitan.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Penerapan Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat dikatakan bahwa selama penerapan metode jarimatika guru mengalami beberapa faktor penghambat diantaranya guru masih kesulitan dalam mengalokasikan waktu dan kondisi kelas yang kurang kondusif dalam penerapan metode jarimatika guru mengalami kesulitan dalam kondisi kelas pembelajaran karena dalam mempraktikkan metode jarimatika ada salah satu peserta didik tingkat kemampuan rendah dalam melakukan perhitungan yang masih perlu dibimbing berulang kali supaya mampu memahami langkah-langkah metode jarimatika. Sehingga hal itu menyebabkan guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu, hal ini membuat peserta didik yang lain tidak nyaman karena harus menunggu guru menjelaskan langkah-langkah metode jarimatika kepada anak yang tingkat kemampuannya rendah. Dan untuk mengajarkan peserta didik yang tingkat kemampuan rendah harus dengan selalu mendampingi berlatih dalam penerapan metode jarimatika hal itu membuat waktu mengajar terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2009) karena jumlah jari tangan terbatas maka operasi matematika yang bisa diselesaikan juga terbatas. Faktor

penghambat metode jarimatika dikarenakan jari tangan ada 10 jadi untuk mengajarkan perkalian angka yang lebih besar kepeserta didik guru cukup mengalami kesulitan.

2. Faktor Pendukung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung guru dalam penerapan metode jarimatika yaitu menggunakan jari tangan dalam metode berhitung, guru tidak lagi menyediakan banyak media pembelajaran. Guru harus menyediakan kegiatan untuk membantu anak membangun struktur matematika yang sedeskriptif mungkin sebelum mereka dapat menggunakan pengetahuan awal mereka sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suraya (2013) guru yang profesional dapat secara efektif mengelola semua aspek pembelajaran, termasuk peserta didik, bahan ajar, sumber belajar dan media. Didukung oleh penelitian Febiola Dela Fajar Putri Sekarsari, Anggit Grahitto Wicaksono, Sarafuddin (2023) manajemen yang efektif dari semua aspek pembelajaran dapat memberikan motivasi peserta didik untuk tahap mengikuti pembelajaran yang berkelanjutan sehingga mereka tertantang oleh diskusi dari guru.

Metode jarimatika adalah teknik menghitung operasi bilangan dengan berbantuan 10 jari tangan. Metode ini dikombinasikan bersama alat peraga jari tangan untuk membuat konsep abstrak dalam matematika lebih jelas. Peserta didik membutuhkan objek atau kejadian konkret, alat bantu pembelajaran, atau alat peraga untuk mempelajari konsep abstrak dalam matematika. Alat peraga berfungsi sebagai penghubung antara tahap visualisasi konsep dan prosesnya dan juga langkah-langkah pada metode jarimatika mudah untuk dipahami dan dihafalkan dalam melakukan operasi perkalian dikarenakan menggunakan jari tangan dalam melakukan perkalian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warman Joni (2011) jarimatika mungkin dapat mengajarkan cara menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rizal Tayeb, Latuconsina (2016) dalam tujuan matematika di SD mengkomunikasikan ide dengan menggunakan media seperti simbol, tabel, diagram, atau lainnya untuk menjelaskan keadaan atau masalah. Jadi membantu guru menerapkan metode jarimatika

Faktor Penghambat Dan Pendukung Peserta Didik Dalam Penerapan Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika

1. Faktor Penghambat

Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan metode jarimatika pada peserta didik diantaranya yaitu sulit memahami kali tambah saat jari ditekuk, hal ini membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan perkalian menggunakan metode jarimatika. Dan juga rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dan kurangnya bersosialisasi malu bertanya kepada teman sebaya dalam menggunakan metode jarimatika. Untuk peserta didik dengan tingkat kemampuan rendah jika tidak sering latihan akan sering lupa dengan menghitung perkalian dengan metode jarimatika. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana Susanti (2020) peserta didik usia SD memiliki tingkat perkembangan kecerdasan yang berbeda, sehingga sulit untuk memahami konsep abstrak. Sebab itu, guru harus membuat inovasi supaya menerapkan pembelajaran efektif. Hal ini didukung dengan penelitian Desmita (2016) berdasarkan teori kognitif piaget konsep operasional konkret yang dimaksud oleh piaget adalah ketika anak-anak sudah menggunakan akal mereka untuk berpikir logis tentang hal-hal yang nyata dan konkret

Peserta didik YJ, peserta didik FM, siswa AS memiliki tingkat kemampuan pengetahuan yang berbeda-beda sehingga kemampuan memahami dalam penerapan jarimatika yang diajarkan oleh guru juga berbeda-beda, peserta didik YJ sudah sangat hafal langkah-langkah metode jarimatika dikarenakan di rumah juga diajarkan kembali oleh ibunya dan juga selalu mendapatkan nilai tertinggi dalam matematika, sehingga tidak ada kendala dalam penerapan metode jarimatika, sebaliknya dengan peserta didik AS dengan tingkat kemampuan rendah merasa kesulitan dalam penerapan jarimatika dikarenakan kesulitan memahami dalam berhitung, sering lupa langkah-langkah metode

jarimatika, malu untuk bertanya kepada teman-temannya dan peserta didik FM dengan kemampuan sedang sering lupa anatara kali dan tambah pada jari saat ditekuk atau berdiri hal itu menjadi penghambat dalam penerapan metode jarimatika. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruhyana (2016) faktor-faktor berikut menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika: kesulitan memahami dan menggunakan lambang, menggunakan proses yang tepat, menguasai fakta dan konsep prasyarat, menetapkan gambar, memahami maksud soal, mengambil keputusan, memahami gambar, dan mengaitkan konsep dan fakta. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer Halimah, Sutoyo, Ema Butsi Prihastari (2021) menemukan bahwa menyelesaikan soal pemahaman konsep sangat penting karena berdampak pada hasil ujian matematika peserta didik. Peserta didik dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi memiliki pemahmaan konsep yang berbeda.

2. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik YJ, FM, AS dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, metode jarimatika membantu mereka dalam perkalian menggunakan jari tangan, dan media yang bisa digunakan setiap saat, tidak disita waktu ulangan. hal ini sejalan dengan penelitian Yudha F (2020) menjelaskan jarimatika sangat membantu peserta didik dalam berhitung perkalian karena berhitung dengan jari lebih mudah dan menyenangkan. Dalam ini juga sejalan dengan Dariyatul Aini, Sri Irawati (2020) menjelaskan bahwa jarimatika adalah pilihan lain untuk mengajarkan peserta didik operasi perkalian. jarimatika memberikan tekanan yang relatif kecil pada memori yang digunakan oleh otak, menurut wulandari (2009). Karena peserta didik belajar konsep baru dengan cepat, mereka dengan cepat menguasainya, dan juga ada beberapa faktor pendukung peserta didik YJ diajarkan kembali oleh ibunya dirumah, peserta didik FM dikarenakan metode jarimatika sudah diajarkan di kelas III jadi sering latihan sehingga bisa menggunakan metode jarimatika dengan perkalian dengan baik, dan peserta didik AS walaupun kesulitan dalam memahami jarimatika tetapi diajarkan secara sendiri kepada guru kelas IV

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti, diantara lain : Penerapan metode jarimatika menggunakan jari tangan pada pembelajaran matematika materi perkalian sudah diterapkan. Dalam penggunaan metode jarimatika pada materi perkalian terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi guru, termasuk faktor pendukung yaitu menggunakan jari tangan jadi efisien. Sedangkan faktor penghambat yaitu dalam kondisi kelas yang kurang kondusif. Dalam penggunaan metode jarimatika terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat bagi peserta siswa diantaranya faktor pendukung yaitu alat peraga cukup dengan menggunakan 10 jari lebih efisien, Minat peserta didik cukup antusias dalam penerapan metode jarimatika dikarenakan membantu peserta didik dalam mengerjakan soal perhitungan perkalian I. Sedangkan faktor penghambat adanya salah satu peserta didik yang kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam perhitungan kali tambah pada penerapan jarimatika menggunakan jari tangan

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, H. S. 2015. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Metode Jarimatika. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(2), 1–3.
- Desmita, D. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Febrizalti, T., & Saridewi. 2020. Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840–1848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/656>
- Husna A. 2017. Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara Mudah Menghitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar RW 01 Kelurahan Kibing, Minda Baharu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–24.

- Kurniawan, C. 2020. Menumbuhkan Rasa Senang Berhitung Dengan Metode Jarimatika Pada Siswa Tk. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i2.690>
- Lanya, H., Aini, S. D., & Irawati, S. 2020. Pelatihan Metode Jarimatika sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 390–398.
- Patintingan, M. L. (2015). Penerapan Metode Jarimatika di TK Asoka Makassar. *Jurnal KIP*, 4(1), 733–747.
- Liana Budiyanti, Hera Heru Sri Suryanti, Ema Butsi Prihastari. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2685–9361.
- Noer Halimah, Sutoyo, Ema Butsi Prihastari. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Di Sd Negeri Banyuanyar 3 Surakarta. *Jurnal Sinetik*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4048>
- Nyimas Aisyah. 2008. Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pitadjeng. 2006. Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan. Jakarta: Depdiknas.
- Riski, F. D., Fauziddin, M., Kusuma, Y. Y. 2019., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., Tambuai, T., & Tuanku, U. P. Metode Talking Stick Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 3(3), 790–795.
- Rizal, M. Tayeb, T. & L. 2016. Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Dalam Meningkatkan Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn Ma'R A N G Kabupaten Pangkep. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Rizal, M. Tayeb, T. & L. 2016. Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Dalam Meningkatkan Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn Ma'R A N G Kabupaten Pangkep. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, Pradipta Annurwanda, Siti Suprihatiningsih, Muhammad Firman Annur, Bernadeta Ritawati, & Iren. 2020. Penguatan Konsep Matematika Dasar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276–285. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.55>
- Rizkyani, M. I. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas IIB SDN Kayuringin Jaya Bekasi VI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2). 141-148.
- Sdn, R., Sumedang, S. K., & Sumedang, K. 2016. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Computech & Bisnis*, 10(2), 106–118.
- Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. 2023. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 213–225. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.648>
- Septi Peni Wulandari. 2013. Jarimatika Berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari Buku panduan untuk putra-putri anda usia 3-10 tahun. Jakarta:PT Kawan Pustaka.
- Suraya, S. N. 2016. Peran Asisten Guru (Teaching Assistants) Dalam Maksimalisasi Proses Pembelajaran Di Kelas. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 109–118. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.63>
- Susanti, Y. 2020. Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448.
- Warman Joni. 2011. Penggunaan Jarimatika dalam Operasi Hitung. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Padang
- Wulandari, S. P. 2008. Jarimatika Perkalian dan Pembagian. Tangerang: PT Kawan Pustaka.
- Yudha, F. 2020. Biomatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Penerapan Metode Jarimatika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 4 MI Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 34.